

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti menerapkan teknik penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Melalui penjelasan suatu topik, penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan informasi kualitatif yang menekankan kesulitan proses dan makna. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mempelajari atau menggambarkan suatu realitas dari peristiwa yang diteliti. Bisa juga penelitian yang berfokus pada satu variabel bebas tanpa pembanding atau keterkaitan dengan variabel lain (Sugiono 2009:11).

Data dari penelitian kualitatif biasanya berupa tulisan verbatim dari partisipan dan pengamatan perilaku. Ini bersifat deskriptif dan sering menggunakan teknik analisis induktif. Metode ini berkaitan dengan kerangka teori, konsep ahli, dan pengetahuan peneliti berdasarkan pengalamannya untuk mendapatkan justifikasi (verifikasi) berupa dukungan data empiris dalam laporan. Kesulitan yang dihasilkan dari pengetahuan ini kemudian dibuat, bersama dengan kemungkinan perbaikannya. Dalam metode kualitatif ini, kata-kata yang diucapkan informan menjadi sumber utama data, dan data sekunder yang memberikan konteks tambahan untuk data primer berasal dari dokumen.

Pendekatan dengan metode ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengetahui kondisi aktual dari SDM bagi pokdarwis di Desa Wisata Gunung Dempo kemudian dilakukan pengkajian secara menyeluruh untuk

mengetahui seberapa kompeten dan kesiapan dari SDM untuk mengikuti pelatihan atau program yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas. Dalam penyajian data dan hasil penelitian akan disajikan menggunakan teks deskriptif seperti melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori serta tabel.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Sukmadinata (2006) menjelaskan partisipan adalah sekelompok individu yang ditonton, ditanyai, dan dimintai informasi, pandangan, pendapat, dan kesan (Sari, 2015). Partisipan dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kota Pagar Alam, Ketua Pokdarwis Antan Delapan, Anggota Pokdarwis dan para Pelaku Wisata yang berada di lingkup Desa Wisata Gunung Dempo. Keterlibatan langsung dalam pengelolaan Desa Wisata Gunung Dempo merupakan salah satu fitur utama yang diperhitungkan dalam proses pengambilan sampel untuk penelitian ini.

TABEL 2. PARTISIPAN PENELITIAN

No	Partisipan	Data yang dibutuhkan
1	Ketua Pokdarwis Antan Delapan, Bapak Dian Fransiska (Key Informan)	Keadaan aktual SDM, Keadaan aktual Desa Wisata Gunung Dempo, Kebutuhan organisasi Pokdarwis
2	Dinas Pariwisata Bidang Destinasi, Ibu Yuni	Keadaan aktual SDM sebagai binaan dinas, Pelatihan yang diadakan oleh dinas, Kendala dari SDM binaan Dinas
3	Dinas Pariwisata Bidang SDM, Ibu Farida	
4	Koordinator Pokdarwis Seksi Daya Tarik dan Kenangan, Bapak Rimas	Keadaan aktual SDM, melihat dari sisi keanggotaan Pokdarwis,

5	Anggota Pokdarwis Seksi Pengembangan Usaha, Bapak Angga	Kontribusi sebagai Anggota Pokdarwis
6	Pelaku Usaha UMKM, Ibu Atin	Mengetahui kontribusi individu pada Desa Wisata Gunung Dempo, Hasil pelatihan yang diadakan dari Dinas Pariwisata, Tingkat kapasitas dari setiap individu
7	Pelaku Usaha <i>Homestay</i> , Ibu Niel	

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berfokus di Desa Wisata Gunung Dempo, Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. Desa Wisata ini berfokus pada pembangunan SDA salah satunya yang menjadi ikonik adalah Gunung Dempo dengan hamparan kebun teh yang melimpah dan juga menghadirkan beberapa budaya khas yang terdapat di Desa Wisata Gunung Dempo.

Peneliti akan berfokus pada peningkatan kapasitas SDM bagi Pokdarwis selaku penggerak utama di Desa Wisata Gunung Dempo ini dikarenakan Pokdarwis inilah yang akan mengasah semua potensi di daerah mereka dan juga aktor penggerak pariwisata, oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan kapasitas dan kualitas mereka dengan memberikan metode atau modul pelatihan dan program.

C. Teknik dan Alat Kumpul Data

1. Teknik Kumpul Data

Peneliti menggunakan teknik kumpul data berupa observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dikemukakan oleh Maharani (2012: 52) sebagai “bagaimana menyusun pengumpulan data melalui observasi dan pencatatan untuk melihat gejala yang ditemukan”. Sejalan dengan hal ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui gejala, permasalahan, dan kondisi aktual terkait kapasitas SDM di Desa Wisata Gunung Dempo menggunakan analisis dari teori *capacity building*.

b. Wawancara

Percakapan dengan tujuan tertentu atau sesi tanya jawab lisan dua orang lebih sering disebut sebagai wawancara (Hardani et al, 2020: 137). Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai adalah dua peserta dalam percakapan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai subjek dan permasalahan dalam penelitian yang dipilih, penelitian ini dilakukan memilih wawancara dengan *key informan* yang teridentifikasi.

c. Dokumentasi

Menurut Hardani et al. (2020:149) dan Samsu (2017), Pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan penulisan informasi dalam dokumen. Selain itu, dapat digunakan untuk mencari, mengumpulkan, dan mengambil informasi, catatan, dan dokumen yang mendukung penelitian. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi antara lain arsip desa dan dokumen kebijakan. Kamera digunakan oleh para peneliti untuk memotret setiap objek

yang terkait dengan studi. Berkaitan dengan dokumentasi wawancara, peneliti membuat rekaman percakapan dengan menggunakan perekam suara.

2. Alat Kumpul Data

Alat digunakan peneliti meliputi pedoman wawancara, checklist, alat rekam data, dan kamera.

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan ketika survey melalui wawancara secara langsung (Hardani dkk, 2020:59). Pedoman wawancara sendiri akan digunakan untuk mendapatkan informasi terkait penunjan penelitian tentang kapasitas SDM Pokdarwis di desa wisata gunung dempo.

b. Checklist

Tindakan, sifat, atau hal lain yang dicari peneliti dicantumkan dalam *checklist*. Hanya memeriksa bahwa setiap item dalam daftar diamati, ada, atau akurat dapat dilakukan oleh peneliti atau peserta survei, atau sebaliknya. (Hardani dkk, 2020:406). Dalam penelitian ini penggunaan *checklist* digunakan sebagai alat untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan oleh peneliti sehingga hanya diperlukan tanda cek pada pernyataan sesuai daftar. Daftar periksa yang digunakan berisi tentang komponen SDM yang mengacu pada buku Pedoman Desa Wisata yang mengambil beberapa poin terhadap fokus penelitian.

c. Alat Rekam

Alat rekam data digunakan untuk menyimpan suara dari *smartphone* pada saat melakukan wawancara ataupun observasi dan juga untuk meminimalisir kesalahan saat melakukan kegiatan tersebut. Alat rekam data digunakan untuk mendokumentasi suara atau *audio* dari proses tersebut.

d. Kamera

Kamera digunakan peneliti sebagai alat mendokumentasikan kegiatan peneliti seperti wawancara dan observasi di lapangan. Kamera akan menghasilkan suatu *visual* yaitu gambar atau foto. Kamera yang dibawa dalam penelitian ini berupa *smartphone* dan kamera profesional (*mirrorless*).

D. Analisis Data

Menurut Hardani et al. 2020: 163, yang mengutip Miles dan Huberman, 1992, analisis kualitatif didefinisikan sebagai data yang berbentuk kata-kata. Informasi dikumpulkan dengan berbagai cara, antara lain observasi, wawancara, perekaman, dan pengetikan. Sejalan dengan hal tersebut, Hardani et al. (2020: 161) Analisis data didefinisikan sebagai pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis dari pengamatan, wawancara, dan sumber lain sehingga dapat dipahami dan temuan penulis dapat dipahami. Pedoman berikut digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini untuk menganalisis data.

1. Reduksi Data

Ialah proses perampingan data, data dipilih berdasarkan dari yang terpenting, kemudian disederhanakan dan diabstraksikan (Riyanto dalam Hardani dkk, 2020:165). Data yang didapatkan dari berbagai teknik kumpul data dan terkumpul dengan berbagai data mentah, data tersebut akan ditajamkan analisis dan dikategorisasikan ke dalam permasalahan dan berdasarkan teori yang dipakai oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang disebutkan oleh Miles dan Huberman dalam Hardani et al. (2020: 167) adalah bermacam-macam data terorganisir yang memungkinkan inferensi dan tindakan. Pada titik ini, peneliti mengkomunikasikan informasi yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Materi tersebut berlanjut dengan memberikan temuan dan informasi penting terkait isu yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada langkah ini dapat dilihat sebagai intisari hasil penelitian yang mewakili kesimpulan yang ditarik dari uraian atau penilaian sebelumnya yang dibuat dengan menggunakan teknik penalaran induktif atau deduktif (Hardani et al, 2020: 171). Jika tidak ada cukup bukti untuk membenarkan pengumpulan data putaran berikutnya, temuan awal akan diubah. Keaslian dan kebenaran data akan diperiksa ketika kesimpulan ini telah divalidasi.

